

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan sangatlah luas untuk disimak dan dipelajari, jika dicermati dengan seksama sejak manusia dilahirkan hingga menjelang ajalnya semua menggambarkan suatu proses pendidikan baik formal maupun non formal, sebab dengan pendidikan manusia akan terangkat derajatnya ke jenjang yang lebih tinggi. Terkait dengan pendidikan tersebut, Indonesia menginginkan bangsanya terangkat martabatnya di dunia internasional, dengan berupaya semaksimal mungkin mengangkat isu-isu pendidikan yang strategis guna memajukan pendidikan agar setara dengan negara-negara maju, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga yang berbentuk yayasan atau LSM-LSM yang ada di Indonesia.

Untuk mencapai harapan terangkatnya martabat tersebut di atas ada beberapa indikator yang dapat dilakukan sebagai rambu-rambu, Indikator tersebut antara lain kualitas guru, alat bantu, fasilitas, biaya, dan sebagainya. Beberapa variabel itu biasanya tergabung dalam sumber-sumber pendidikan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Meskipun sumber-sumber pendidikan itu tersedia, belum tentu tujuan pendidikan dapat tercapai dengan

baik tanpa disertai dengan manajemen atau pengelolaan pendidikan yang baik pula.¹

Pembicaraan yang selama ini dilakukan oleh tokoh-tokoh pendidikan baik melalui media cetak, elektronik maupun pada seminar-seminar mengenai pendidikan, masih fokus pada masalah kurikulum dan metode pengajaran, belum banyak yang menyentuh aspek manajemen pendidikan.

Dalam kenyataan, setiap petugas pendidikan baik formal maupun non formal tidak hanya akan terlibat dalam kegiatan pendidikan secara profesional, tetapi juga dalam kegiatan manajemen yang mengharuskan mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dalam menyusun perencanaan, pengorganisasian, memberi pemahaman, dan mengkoordinasikan agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan pendidikan. Apabila kita melihat realitas tersebut, sudah semestinya jika setiap lembaga pendidikan dikelola secara profesional, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.²

Manusia sebagai manajer di manapun berada tidak terlepas dari wadah untuk melakukan kegiatan atau yang disebut organisasi. Organisasi dapat berupa lembaga pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Organisasi tidak akan ada tanpa manusia. Manusia dalam berorganisasi tidak luput dari sistem yang dibuatnya sendiri. Sistem sangat

¹Yusuf Hamdani, "*Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren, Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krapyak Wetan Yogyakarta*", Tesis Magister, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009, h. 1.

²*Ibid*, h. 2.

diperlukan agar cara berpikir, berperasaan, dan bertindak setiap anggota organisasi tidak terkotak-kotak melainkan secara menyeluruh.³

Perkembangan dunia yang sangat pesat dan tidak dapat dihindari membuat banyak orang sadar akan pentingnya mencari ilmu pengetahuan. Ilmu adalah bagian dari pendidikan, Tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal tanpa adanya manajemen pendidikan yang baik yang selanjutnya dalam kegiatan manajemen tersebut diperlukan pemimpin yang mempunyai kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin.

Manusia dilahirkan dengan berbagai kodrat yang bisa dijalani, salah satunya adalah menjadi seorang pemimpin. Kepemimpinan tidak bisa lepas dengan dunia pendidikan karena dalam dunia pendidikan pasti terdapat manusia-manusia yang mengatur dan menjalankan proses manajemen di dalamnya, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (*controlling*). Peranan pemimpin sangatlah penting dalam pengelolaan sumber daya dan informasi yang ada untuk menjalankan dan mengembangkan proses manajemen pendidikan guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien, baik dalam proses maupun hasil.

Salah satu fungsi manajemen pendidikan adalah *Controlling*, itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa tercapai atau tidak tercapai. Selain itu *controlling* adalah sebagai

³Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 14.

satunya dan mengutamakan yang lain, kesemuanya harus mendapat perhatian yang serius sesuai dengan kapasitas dan proporsinya.

Sekolah Dasar Negeri 1 Kameloh Baru merupakan Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya. Sekolah ini berada di desa Kameloh Baru yaitu sebuah desa yang berada di pinggiran sungai Kahayan dan merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pulang Pisau. Jarak tempuh dari kota Palangka Raya menuju sekolah ini sekitar 25 km dengan menempuh perjalanan lewat jalur darat dan sungai. Untuk jalur sungai, guru-guru tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membayar transportasi sungai dengan menggunakan perahu bermesin, karena 2 buah perahu bermesin yang biasa digunakan merupakan perahu bermesin milik sekolah dan biaya operasional penggunaan perahu bermesin itu sudah di tanggung oleh sekolah. Dalam hal ini menurut penulis, tanpa adanya perencanaan yang matang maka tidak akan bisa sekolah tersebut menganggarkan biaya untuk operasional perahu bermesin tersebut. Di sinilah salah satu kelebihan yang ada di SDN-1 Kameloh Baru.

Meskipun untuk mencapai sekolah tersebut cukup jauh, tapi tidak ada satu pun guru yang tinggal di Kameloh Baru. Semua guru bermukim di Palangka Raya dan kepala sekolah bermukim di Kalamangan. Ada hal yang menurut penulis menarik, meskipun semua guru tinggal di Palangka Raya, tapi dalam hal kedisiplinan sangat luar biasa. Walaupun hujan sangat lebat, tapi guru-guru tetap melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, bahkan ketika air kanal surut dan tidak bisa dilalui oleh perahu bermesin begitu juga

dengan jalan darat yang tidak bisa dilalui dengan naik sepeda motor, maka untuk mencapai sekolah guru-guru harus berjalan kaki dengan jarak tempuh kurang lebih 3.5 km.

Sekolah ini memiliki 6 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kantor kepala sekolah dan dewan guru dengan 80 orang murid. Pada sekolah ini tingkat heterogenitas dari guru-guru cukup bervariasi dengan rincian sebagai berikut:

1. Menurut Suku

- a. Suku Dayak Ngaju berjumlah 6 orang .
- b. Suku Banjar berjumlah 2 orang.
- c. Suku Jawa berjumlah 2 orang, termasuk kepala sekolah.

2. Menurut Agama

- a. Agama Islam 5 orang
- b. Agama Kristen Protestan 4 orang
- c. Agama Hindu Kaharingan 1 orang

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai Pola manajemen pendidikan di SDN-1 Kameloh Baru Palangka Raya dengan mengambil judul: “Pola Manajemen Pendidikan di SDN-1 Kameloh Baru Palangka Raya (Perspektif Dewan Guru Multikultur)”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah **“Pola Manajemen Pendidikan di SDN-1 Kameloh Baru Palangka Raya (Perspektif Dewan Guru Multikultur)”**. Adapun sub fokus penelitian ini

adalah: 1. Perencanaan; 2. Pengorganisasian; 3. Penyusunan Personalia; 4. Penggerakkan; dan 5. Pengawasan.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian.

1. Bagaimana pola manajemen pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN-1 Kameloh Baru Palangka Raya?
2. Bagaimana perspektif dewan guru multikultur terhadap pola manajemen pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN-1 Kameloh Baru Palangka Raya?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pola Manajemen Pendidikan di SDN-1 Kameloh Baru Palangka Raya (Perspektif Dewan Guru Multikultur).

Sedangkan signifikansi praktis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah yang berlatar multikultur, penelitian ini dapat menjadi pola-pola yang diterapkan di sekolah dalam menyusun kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan.
2. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pola manajemen pendidikan perspektif dewan guru multikultur. Dengan demikian penelitian dapat menjadi wacana bagi sekolah-sekolah yang masyarakat sekolahnya mempunyai latar yang berbeda, baik dari segi etnis, budaya dan agama. Dengan kata lain, penelitian ini mempunyai nilai transferabilitas bagi sekolah dengan latar yang hampir sama.

3. Bagi peneliti-peneliti lainnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan motivasi untuk para peneliti lain yang tertarik untuk meneliti lebih jauh perihal pola manajemen pendidikan dalam perspektif dewan guru multikultur pada lembaga pendidikan dengan ruang lingkup yang lebih banyak, sehingga menambah pengetahuan tentang manajemen pendidikan di sekolah yang lebih handal dan dapat dikembangkan menjadi organisasi di sekolah yang lebih baik dan dapat diterapkan di sekolah.